

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien COVID-19 selama asuhan keperawatan dilakukan (Utama & Dianty, 2020). Penelitian tentang pengalaman perawat dalam melakukan pengkajian pada pasien dengan COVID-19 menyatakan bahwa perawat mengalami perasaan cemas, hambatan pemeriksaan fisik dan komunikasi kurang efektif karena penggunaan APD (Tallulembang et al., 2020). Sehingga perlu mendapat perhatian khusus terutama dalam penyediaan APD (Alat Pelindung Diri) mengingat besarnya resiko yang mereka hadapi baik fisik maupun psikis (Soleha, 2021). Kecemasan yang dialami oleh perawat dipicu oleh rasa was-was dan ketidaknyamanan karena melakukan pengkajian terfokus secara detail dengan menggunakan APD lengkap. Pengkajian melalui *Telenursing* merupakan cara mengurangi kontak langsung antara pasien dan perawat (Asiri & Househ, 2016 ; Garfan et al., 2021). Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebagai standar penanganan kasus COVID-19 di Indonesia. Sampai saat ini belum ada instrumen khusus dan terstandar berbasis *telenursing* dalam melakukan pengkajian pada pasien dengan COVID-19 di rawat jalan COVID-19 RS Universitas Airlangga yang dapat meningkatkan kualitas mutu layanan.

Kasus COVID-19 di Indonesia hingga Oktober 2021 telah tercatat sebanyak 4,22 juta kasus dengan 142.000 meninggal dunia. Pada masa pandemi COVID-19

ini, tenaga kesehatan juga termasuk salah satu elemen masyarakat yang menjadi korban, yaitu sebanyak 1.967 tenaga kesehatan di Indonesia meninggal karena terinfeksi COVID-19. Jumlah kasus COVID-19 terus meningkat meskipun pemerintah telah menerapkan PSBB dan membuat aturan kebiasaan normal baru dengan beragam sosialisasi di masyarakat. Kasus COVID-19 di Provinsi Jawa Timur terdapat 395.799 kasus *confirm* COVID-19, 364.942 dinyatakan sembuh dan 629.450 meninggal dunia. Terdapat kasus aktif di Jawa Timur sebanyak 1.407 kasus aktif baik yang dirawat di rumah sakit, maupun pasien yang melakukan isolasi mandiri. Sampai November 2021 tercapat sebanyak 3.627 pasien di rawat inap dan 2.284 pasien di Rawat Jalan COVID-19 RS Universitas Airlangga. Saat ini telah dikembangkan aplikasi *self-screening* berupa algoritma untuk efisiensi pelayanan kasus COVID-19 (Heo et al., 2020). *Telenursing* yang dilakukan saat ini adalah dengan memantau, suhu, detak jantung, dan saturasi oksigen sebagai parameter yang berguna untuk mengukur keparahan penyakit COVID-19 (Krenitsky et al., 2020). Namun, *self-screening* yang dilakukan masih terbatas mengkaji *tracing* dan gejala berupa demam serta status pneumoni.

Tingginya penambahan kasus harian membuat sumberdaya pelayanan kesehatan (tenaga medis, sarana dan prasarana) hampir tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar (Artiningsih & Chisan, 2020). Semakin tingginya kasus *confirm* COVID-19, diperlukan standar instrumen pengkajian keperawatan yang inovatif dalam memberikan asuhan sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu layanan keperawatan dan meminimalkan kontak antara pasien dan perawat. Hal ini juga membuat pemerintah membuat strategi baru dalam

menangani COVID-19 yang tertuang dalam pedoman tatalaksana COVID-19 yaitu dengan membuat aturan kunjungan ulang pasien selama berstatus terkonfirmasi positif COVID-19 dapat dilakukan melalui media konsultasi *online* (Burhan et al., 2022). Media konsultasi *online* dengan perawat atau *telenursing* ini dinilai efektif karena pasien dan perawat tidak bertemu secara langsung, namun perawat dapat memberikan asuhan keperawatan melalui media yang bisa digunakan oleh pasien maupun keluarga. Melalui metode ini pasien dimonitoring oleh perawat dan mendapatkan akses pelayanan sesuai keinginan pasien melalui komunikasi jarak jauh (Ramelet et al., 2017). Konsultasi *online* dengan perawat melalui *telenursing* dapat memungkinkan perawat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien tanpa mengharuskan perawat bertemu langsung dengan pasien sehingga dapat mengurangi penyebaran COVID-19 dari perawat ke pasien, ataupun sebaliknya.

Teori Faktor Penentu Produktivitas dalam Organisasi oleh Kopelman dalam Nursalam tahun 2017 menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah karakteristik individu, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan, lebih lanjut Kopelman menjelaskan bahwa kinerja selain dipengaruhi oleh faktor diatas juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Instrumen pengkajian terstandar berbasis *telenursing* diharapkan mampu meningkatkan kinerja perawat dalam menangani pasien COVID-19. Konsep solusi yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa instrumen pengkajian pasien COVID-19 menggunakan pedoman pencegahan dan pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) berbasis *telenursing*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi instrumen pengkajian pasien COVID-19 di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga?
2. Bagaimana pengembangan instrumen pengkajian pasien COVID-19 menggunakan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) berbasis *telenursing* di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga?
3. Bagaimana hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pengkajian pasien COVID-19 menggunakan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) berbasis *telenursing* di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga?
4. Bagaimana hasil pengembangan instrumen pengkajian pasien COVID-19 menggunakan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) berbasis *telenursing* di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengembangkan instrumen pengkajian pasien COVID-19 menggunakan pedoman pencegahan dan pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) berbasis *telenursing* di Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengevaluasi instrumen pengkajian pasien COVID-19 di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga.
2. Mengembangkan instrumen pengkajian pasien COVID-19 menggunakan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) berbasis *telenursing* melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan konsultasi pakar.
3. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen pengkajian pasien COVID-19 menggunakan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) berbasis *telenursing* di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga.
4. Menghasilkan instrumen pengkajian pasien COVID-19 menggunakan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) berbasis *telenursing* di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan di bidang Medikal Bedah dalam melakukan pengkajian keperawatan pada pasien COVID-19 berbasis *telenursing* di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Airlangga yang dapat meningkatkan kualitas layanan keperawatan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Rumah Sakit

Memberikan masukan kepada pihak manajemen pelayanan keperawatan sebagai dasar menetapkan kebijakan tentang penggunaan instrumen pengkajian pasien COVID-19 berbasis *telenursing*.

2. Perawat dan dokter

Memberikan alternatif metode pengkajian berupa instrumen pengkajian pasien COVID-19 menggunakan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Coronavirus Disease* (COVID-19) berbasis *telenursing*.

3. Pasien

Memberikan alternatif metode konsultasi bagi pasien berbasis *telenursing*

4. Peneliti selanjutnya

Memberikan bahan informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.